

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajer suatu perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk berkomunikasi dengan pemegang saham perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi bagi pemegang saham untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu sebagai laporan kepada pihak eksternal seperti: kreditur, pemerintah, pemasok, dan lain-lain. Informasi laba membantu pemilik perusahaan dan pihak eksternal dalam mengestimasi kekuatan laba untuk dapat memprediksi risiko dalam investasi dan kredit. Laba juga digunakan sebagai dasar memberikan bonus kepada manajer, serta laba yang digunakan sebagai kriteria penilaian kinerja perusahaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang riil, namun disisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Jika pada suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik.

Permasalahan serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan selama beberapa dekade terakhir ini adalah manajemen laba. Alasannya, pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*) yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara yang sistem bisnisnya telah tertata, seperti halnya Amerika Serikat.

Kedua, sebab dan akibat yang ditimbulkan aktivitas rekayasa manajerial ini tidak hanya menghancurkan tatanan ekonomi, namun juga tatanan etika dan moral. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika publik mempertanyakan etika, moral, dan tanggung jawab pelaku bisnis yang seharusnya menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat. Bahkan, di beberapa negara, public

juga mempertanyakan dan meragukan integritas dan kredibilitas para akuntan yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam mendeteksi manajemen laba dan regulator yang seharusnya mempersiapkan regulasi yang memadai untuk menciptakan kehidupan bisnis yang bersih dan sehat.

Ini sebabnya mengapa publik meragukan informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang seharusnya menjadi sumber utama untuk mengetahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya kehilangan makna dan fungsi karena penyimpangan ini. Laporan keuangan tidak lagi mampu menjalankan fungsinya untuk menginformasikan apa yang sesungguhnya telah dilakukan dan dialami perusahaan selama satu periode.

Selain itu, publik juga meragukan orang yang menyusun dan memeriksa laporan keuangan, mempertanyakan dan meragukan kelayakan standar akuntansi dan pemeriksaan yang selama ini dipakai secara luas oleh dunia usaha. Apalagi jika mengingat manajemen laba tidak hanya mempengaruhi perekonomian nasional namun juga perekonomian internasional.

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan

informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer lebih superior dalam menguasai informasi dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham).

Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi tambahan dalam laporan keuangan namun peningkatan pengungkapan laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi sehingga peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin kecil.

Mc Nichols (2000) menyebutkan bahwa besarnya *discretionary accrual* terkait dengan *growth* perusahaan, karena variabel *growth* harus dimasukkan ke dalam model yang menggunakan *discretionary accrual*. Hal ini disebabkan perusahaan pada umumnya ingin memperlihatkan *growth* yang konstan sehingga akan memberikan motivasi untuk melakukan *income-increasing earnings management*. *Growth* diukur dengan *sales growth*.

Hasil penelitian sebelumnya oleh Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003) bahwa manajemen laba dan tingkat pengungkapan laporan keuangan memiliki hubungan yang negatif. Namun terdapat kemungkinan sebaliknya, jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan mengkomunikasikan informasi

dan meningkatkan nilai perusahaan, maka seharusnya hubungan yang terjadi adalah positif.

Hasil penelitian oleh Julia Halim (2005) faktor *Leverage* berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Halim juga meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan. Hasilnya berpengaruh signifikan. Koefisien positif menunjukkan semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mc Nichols (2000), Sylvia Veronica dan Yanivi Bachtiar (2003), Julia Halim (2005). Adapun judul penelitian ini adalah **“PENGARUH KUALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN, FAKTOR *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *GROWTH* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD & BEVERAGES* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010“**.

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia. Sebab aktivitas ini tidak hanya di negara-negara dengan sistem bisnis yang belum tertata, namun juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara yang sistem bisnisnya telah tertata, seperti halnya Amerika Serikat. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

2. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan penulis maka penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti dengan maksud mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan agar pembahasan yang dilakukan dalam skripsi ini tidak terlalu luas. Objek penelitian yang akan dibahas hanya pada :

- a. Data-data keuangan periode tahun 2008 sampai dengan 2010.
- b. Perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.
- d. Laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah dan di audit.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan dalam latar belakang penelitian ini adalah :

1. Apakah kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah faktor *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
4. Apakah *growth* berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
5. Apakah kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan *growth* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.
2. Untuk mengetahui faktor *leverage* berpengaruh positif terhadap kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.
4. Untuk mengetahui *growth* berpengaruh positif terhadap kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas tingkat pengungkapan laporan keuangan, faktor *leverage*, ukuran perusahaan, dan *growth* terhadap kemungkinan manajer melakukan manajemen laba.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman yang dapat menambah pengetahuan penulis, tidak hanya mengenai manajemen laba secara teori, tetapi juga mengenai penerapan-penerapan praktik manajemen laba di perusahaan, serta memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

2. Bagi Universitas dan ilmu akuntansi

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bagian dari koleksi Perpustakaan Universitas Esa Unggul Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengeksplorasi ilmu akuntansi dalam bidang keuangan sehingga dapat menjadi referensi baru bagi pihak manajemen dan pembuat kebijakan.

3. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktik-praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan serta memberikan pengetahuan yang berguna dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang lebih baik.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan meningkatkan pengetahuan para pembaca dan masyarakat mengenai praktik-praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis menguraikan secara garis besar sistematika penyusunan skripsi ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai teori-teori yang relevan yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, sampel penelitian, metode analisis data, definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis menguraikan mengenai perusahaan manufaktur dan sejarah perusahaan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas dan menjelaskan proses penelitian dan hasilnya akan dijelaskan secara rinci. Hasil pengolahan data dengan komputerisasi akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.